

Implementasi Konsep “*Women Oriented*” pada Perancangan Interior *Fitness Center* Khusus Perempuan di Surabaya

Gabriela Cynthia, Ronald Hasudungan Irianto Sitindjak dan Linggajaya Suryanata

Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya

E-mail: gynthiawibisono@gmail.com; ronald_his@petra.ac.id; linggaholistic@yahoo.co.id

Abstrak— Di Surabaya banyak terdapat tempat olahraga yang diperuntukkan untuk umum (*unisex*). Kebanyakan perempuan merasa tidak nyaman dan tidak leluasa jika berolahraga dengan lawan jenis. Selain itu, perempuan memiliki kebutuhan olahraga yang berbeda dengan laki-laki seperti kebutuhan bebannya yang lebih ringan dan juga perempuan lebih suka berolahraga secara berkelompok.

Untuk menciptakan *fitness center* yang dapat memenuhi kebutuhan olahraga kaum perempuan yang tujuan utamanya untuk performa tubuh bukan untuk prestasi, fasilitas olahraga yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan perempuan baik menurut literatur dan menurut ahlinya. Selain itu juga melakukan *brainstorming* untuk menghasilkan desain yang representatif bahwa *fitness center* ini diperuntukkan khusus untuk perempuan.

Fitness center khusus perempuan ini menjadi wadah olahraga khusus kaum perempuan yang fasilitasnya dapat memenuhi kebutuhan olahraga perempuan secara optimal dan juga desainnya yang menyesuaikan dengan karakteristik perempuan dapat menarik minat dan semangat perempuan untuk berolahraga.

Dengan adanya perancangan ini, kaum perempuan di Surabaya dapat terwadahi untuk melakukan olahraga dengan nyaman dan leluasa karena tidak bercampur dengan laki-laki sehingga kaum perempuan dapat menjadi lebih sehat, bugar dan memiliki tubuh ideal yang diinginkan.

Kata Kunci— Perempuan, Olahraga, *Fitness center*, Perancangan Interior, Wanita, Orientasi.

Abstract— There are many sports venues for public (*unisex*) for public in Surabaya. Most women feel do not feel comfortable and free when they are doing exercise with the opposite sex. Besides, women have different sports necessity from men such as the need of lighter load and the preference to exercise in groups. To create a fitness center that can fulfill the sports needs of women whose primary goal is for body performance not for achievement, the sports facilities design are based on the literature and the experts. In addition, designer also do brainstorming to

produce a representative fitness center design that focused for women.

This women's fitness center becomes a special sports venue because it can fulfill the needs of women's sport optimally and adjust the characteristics of women that can attract women to exercise.

With this design, women in Surabaya can exercise comfortably and freely because it is not unisex place so that women can become more healthy, fit and have ideal body.

Keyword— Female, Sport, Fitness Center, Design Interior, Women, Oriented.

I. PENDAHULUAN

Pola hidup sehat bukan menjadi suatu tuntutan lagi bagi seseorang tetapi juga harus diterapkan menjadi *lifestyle* tiap orang sejak dini agar tubuh menjadi lebih sehat dan kualitas tubuh juga menjadi lebih baik. Berolahraga adalah salah satu penerapan pola hidup sehat yang pada jaman sekarang ini sudah menjadi *trend* di kalangan masyarakat. Biasanya masyarakat berolahraga secara mandiri atau bergabung dengan pusat kebugaran.

Pusat Kebugaran yang menjadi salah satu wadah masyarakat untuk berolahraga sudah banyak ditemukan di Surabaya tetapi merupakan pusat kebugaran umum yang mana diperuntukkan untuk semua jenis yaitu laki-laki dan perempuan (*unisex*). Biasanya suatu pusat kebugaran atau *gym* lebih didominasi oleh laki-laki daripada perempuan. Salah satu alasan yang banyak ditemukan dari kaum perempuan yang malas untuk berolahraga atau bergabung di suatu pusat kebugaran adalah karena minder atau kurang nyaman.

Perasaan minder yang biasanya dialami kaum perempuan ini karena tidak percaya diri akan bentuk tubuhnya. Selain minder, perempuan ada yang merasa risih atau kurang nyaman jika berolahraga campur dengan lawan jenis. Dan ada juga perempuan yang sudah menikah juga jarang atau tidak dapat melakukan olahraga karena larangan suami untuk bergabung di pusat kebugaran yang campur dengan lawan jenis.

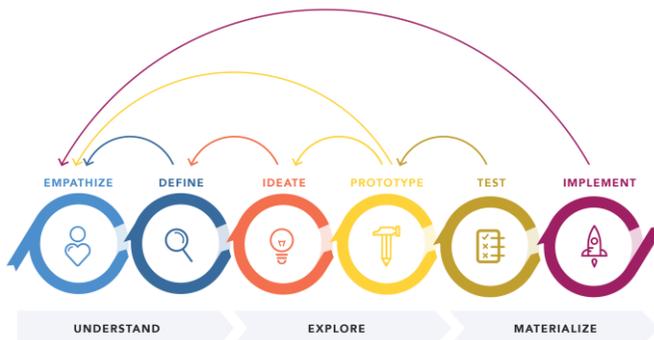
Maka itu, untuk menjawab permasalahan perasaan minder dan perasaan risih para kaum perempuan untuk berolahraga, perlu untuk menciptakan wadah sarana olahraga di Surabaya

yang dikhususkan untuk perempuan sehingga tidak ada keraguan lagi bagi perempuan untuk berolahraga.

Sarana olahraga yang dipilih adalah *fitness center* karena *fitness center* memiliki fasilitas lebih banyak dan lebih lengkap daripada *gym*. *Fitness center* menyediakan alat-alat yang sama dengan *gym* baik untuk alat beban dan alat *cardiovascular* tetapi selain itu *fitness center* juga menyediakan variasi kelas yang dapat diikuti secara grup

II. METODE PERANCANGAN

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam proses perancangan yang tepat untuk perancangan interior *fitness center* adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Design Thinking 101

A. Tahapan Understand

Tahap ini meliputi 2 tahapan kecil yaitu *emphatize* dan *define*. Pada tahap ini memahami objek yang mau dirancang yaitu *fitness center* dan subjek yang mau dituju yaitu perempuan. Memahami standart-standart *fitness center* yang baik dan juga fasilitas olahraga apa saja yang digemari dan dibutuhkan oleh perempuan agar fasilitas yang nantinya diberikan semuanya fungsional dengan membaca literatur, artikel, *browsing* internet dan juga melakukan wawancara terhadap ahli yaitu salah personal trainer gold gym, Eko Rubianto. Dari wawancara tersebut penulis mendapatkan kebutuhan alat apa saja yang dibutuhkan untuk perempuan berolahraga dengan tujuan untuk membentuk badan, menjaga badan, dan untuk lebih sehat dan bugar saja, tidak untuk keperluan prestasi. Sedangkan dari membaca literatur dan artikel, penulis menjadi tahu standart apa saja yang harus diikuti dalam mendesain suatu *fitness center* mulai dari elemen interiornya sampai pengaruh warna dan lain lain.

B. Tahapan Explore

Pada tahapan ini ada 2 tahapan kecil yaitu *ideate* dan *prototype*. Setelah mengetahui kebutuhan apa saja yang dibutuhkan oleh perempuan yang melakukan aktivitas olahraga, mulai melakukan *brainstorming* untuk membuat konsep desain dan skematik desain yang kemudian diasistensikan ke pembimbing. Setelah itu jika desain sudah final, selanjutnya membuat gambar kerja dan juga maket presentasi 1:50.

C. Tahapan Materialize

Pada tahapan ini ada 2 tahapan akhir lagi yaitu *test* dan *implement*. Produk-produk desain yang sudah dibuat kemudian di evaluasi dan diujikan di sidang akhir sehingga nantinya akan mendapatkan kritik dan saran untuk menjadikan desain lebih baik. Setelah itu desain kemudian akan dipamerkan lewat pameran tugas akhir sebagai cara untuk mengenalkan desain kepada masyarakat.

III. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Fitness Center

Center (pusat) adalah pokok pangkal atau yang menjadi pempunan. Sedangkan pengertian *fitness* menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah kebugaran, hal sehat dan bugar yang berkaitan dengan badan.

Dari 2 pengertian tersebut dapat disimpulkan *fitness center* adalah suatu tempat yang digunakan untuk mendapatkan kesehatan dan kesegaran melalui berbagai macam kegiatan.[4]

B. Fitness

Fitness berasal dari kata *fit* yang berarti bugar. *Fitness* merupakan aktivitas yang membuat seseorang lebih bugar dengan cara mengolah tubuh yang nantinya berguna untuk kesehatan. Perempuan seringkali melakukan *fitness* juga untuk olahraga.

Fitness terbagi dalam 2 jenis latihan yaitu latihan kardio dan latihan menggunakan beban. Latihan kardio merupakan latihan yang lebih fokus terhadap kekuatan detak jantung dan tidak perlu menggunakan beban tambahan sedangkan latihan menggunakan beban merupakan latihan yang fokus dengan kekuatan otot dan juga fokus untuk membentuk tubuh. Latihan dengan menggunakan beban dibagi 2 yaitu menggunakan beban bebas dan beban menggunakan peralatan (alat-alat mekanik atau elektronik). [3]

C. Latihan Olahraga dan Menstruasi

Kegiatan olahraga yang dilakukan perempuan pada jaman sekarang menjadi satu kegiatan yang bermanfaat karena saat mereka merasa kesakitan akibat haid, perasaan tidak enak dengan berolahraga sakit akan berkurang dan juga kecemasan juga berkurang tetapi dianjurkan melakukan olahraganya yang ringan seperti *jogging*, *treadmill*.

Olahraga merupakan salah satu *treatment* yang direkomendasikan untuk mengatasi sindrom pramenstruasi. Sindrom pramenstruasi merupakan gejala baik fisik ataupun mental yang dihubungkan dengan siklus menstruasi. Hal tersebut didasarkan hasil dari beberapa studi deskriptif yang memberikan indikasi bahwa perempuan yang berolahraga teratur mengalami gejala sindrom pramenstruasi lebih sedikit dibandingkan perempuan biasa karena terdapat hubungan signifikan antara aktivitas olahraga dengan kejadian sindrom pramenstruasi. [5]

D. Aerobik

Senam aerobik dapat digolongkan latihan kardio karena gerakan-gerakan yang dilakukan berguna untuk melatih kekuatan jantung dan peredaran darah dan juga dapat membentuk tubuh. Selain itu, dengan melakukan senam aerobik kapasitas tubuh juga dapat meningkat sehingga oksigen yang masuk ke dalam tubuh bisa lebih banyak kemudian menyalurkannya ke jaringan otot sehingga oksigen yang masuk tersebut dapat berpadu dengan zat-zat makanan untuk nantinya dapat menghasilkan energi dan mengembalikan kesegaran fisik.

Pada Ruang aerobik penggunaan warna dan sistem pencahayaan dapat mendukung kenyamanan akan ruang tersebut. Akustik untuk ruangan aerobik penting untuk diperhatikan karena berpengaruh terhadap kondisi musik dan suara mik dari instruktur.

Untuk elemen pembentuk interiornya yaitu dinding lantai plafon juga perlu untuk diperhatikan. Untuk lantai harus tetap bersih karena ada beberapa gerakan di lantai. Selain itu juga harus tahan licin dan terhindar dari retakan. Lantai yang direkomendasikan adalah vinyl dan *hardwood*. Selain itu lantai sebaiknya juga kedap suara agak penggunaan musik yang keras di dalam ruangan tidak mengganggu aktivitas di luar ruangan.

Untuk elemen dinding ruangan aerobik sebaiknya diberikan cermin sebagai alat bantu yang mempermudah penglihatan teradap gerakan yang dilakukan oleh instruktur.

E. Yoga

Yoga berarti penggabungan atau penyatuan maka melakukan yoga dapat membantu tubuh dan pikiran dalam mempertahankan keseimbangan dan juga sebagai pendekatan yang baik terhadap kehidupan yang sehat dan harmonis. Dalam yoga terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan yaitu olahraga yang teratur dalam bentuk melakukan berbagai sikap fisik, pernapasan yang baik, istirahat dengan cukup dan relaksasi, meditasi untuk memperkuat fokus dan ketenangan mental diri, selalu berpikir positif dan pola makan yang sehat dan seimbang.

F. Elemen Interior Fitness Center

LANTAI

Untuk pemilihan lantai yang akan digunakan untuk Fitness Center harus stabil, kuat, tidak mudah pecah. Kemudian direkomendasikan menggunakan lantai karet atau *rubber flooring* karena selain menjadi menutupi lantai yang tidak terlalu halus juga dapat menghindarkan manusia dan alat tidak tergelincir saat melakukan gerakan.

Penggunaan lantai kayu dapat menambahkan kefleksibelitasan, tetapi sebaiknya tetap ditutupi dengan karpet karet.

DINDING

Untuk dinding konstuksinya harus kuat dan dapat menahan benturan. Selain itu untuk pemberian kaca cermin pada dinding sebaiknya setinggi manusia agar dapat mengontrol gerakan yang dilakukan selama olahraga, dan juga cermin dapat menciptakan suasana ruang yang kondusif untuk berolahraga.

G. Pencahayaan

Untuk Pencahayaan dapat menggunakan lampu general seperti lampu TL, lampu halogen dan lain sebagainya.

Pada ruangan sauna dan jacuzzi sebaiknya menggunakan lampu dengan warna warm white atau kuning untuk memberikan kesan relaks dan tidak terlalu terang.

H. Penghawaan

Untuk sistem penghawaan dapat menggunakan AC dengan *duct system*. Pendingin ruangan atau AC harus dapat menyebar sampai ke seluruh ruangan sehingga penggunaan *exhaust fan* sangat diperlukan pada area yang memiliki kelembapan tinggi seperti *toilet, shower*

I. Warna

Warna merah mudah atau pink jika diaplikasikan pada interior ruangan akan memberikan kesan soft, tenang dan sensuous (berkaitan dengan pancaindra) dan feminin. Sedangkan menggunakan warna putih memberikan kesan bersih, terang. [1]

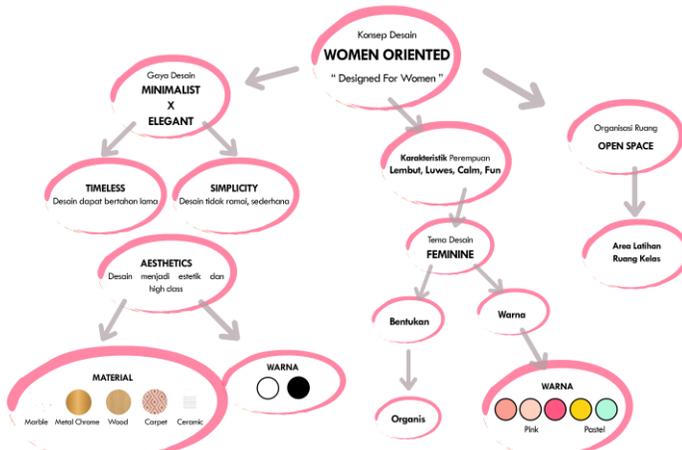
Menggunakan teknik warna *zoning* pada suatu interior akan memberikan kesan pada manusia saat berpindah ruangan akan terasa perbedaan satu ruangan dengan yang lainnya.[2]

Ruangan yang terbuka atau *open plan* bisa dibedakan tiap areanya dengan mengaplikasikan warna yang berbeda-beda.

Mengkombinasikan warna sebaiknya memiliki elemen kejutan untuk pengguna didalamnya agar dapat merasakan tidak biasa, tidak terduga terhadap satu ruang dengan ruang lainnya. [2]

IV. KONSEP WOMEN ORIENTED

Konsep "*Women Oriented*" yang digunakan untuk perancangan ini berarti desain mengorientasikan perempuan atau disebut juga desain untuk perempuan. Segala kebutuhan disesuaikan dengan kebutuhan perempuan dalam berolahraga dan desain mengadopsi beberapa karakteristik umum perempuan sehingga desain untuk fitness center ini tidak kaku seperti yang ada pada umumnya melainkan menjadi fitness center yang terasa kesan femininnya. Selain feminin, konsep ini menggunakan gaya desain *simple* dan *elegant* agar desain dapat mengikuti jaman dan yaitu desain terkesan feminin tetapi tetap elegan dan sederhana. Melalui konsep desain ini yang pengguna yang semuanya perempuan dapat merasa lebih nyaman dan leluasa dalam melakukan olahraga secara optimal.



Gambar 2. Bagan konsep

Untuk mendapatkan konsep ini sebelumnya perancang mencari tahu terlebih dahulu mengenai standart-standart untuk merancang *Fitness center* selain itu juga menentukan terlebih dahulu fasilitas olahraga yang diberikan pada perancangan ini dengan berdasarkan kebutuhan olahraga perempuan dengan tujuan performa yang mana seperti menjaga tubuh, membentuk tubuh, lebih sehat dan bugar bukan untuk prestasi.

Setelah itu menentukan suasana yang ingin diterapkan pada perancangan *fitness center* yang tentunya disesuaikan oleh subjeknya yaitu perempuan. Pada umumnya perempuan menyukai suasana interior yang unik, lucu tetapi tetap *calm* dan *elegant*. Mencari tahu bagaimana suasana interior yang feminin tetapi tetap sesuai untuk tempat olahraga.

Setelah mengetahui suasana yang ingin diterapkan pada perancangan, menentukan konsep desain apa yang ingin digunakan pada perancangan sehingga menciptakan suasana yang diinginkan. Konsep desain yang digunakan adalah *Women Oriented* yang berarti desain berorientasi pada perempuan yang mana desain berdasarkan kebutuhan dan menyesuaikan dengan karakteristik perempuan.

Konsep *Women Oriented* tersebut kemudian diimplementasikan atau diterapkan ke dalam desain melalui warna, bentuk dan material yang digunakan. Warna yang digunakan adalah warna yang feminin seperti warna pink, warna pastel dan juga warna netral seperti putih, abu mudah agar interior tetap terlihat simple dan elegant.

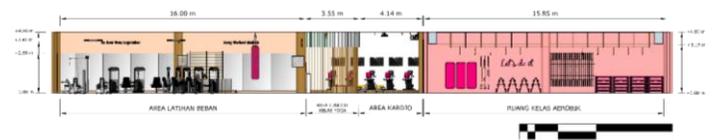
Selain warna, konsep *women oriented* juga terlihat pada bentuk-bentuk organis (melengkung) yang terinspirasi dari karakteristik perempuan yang lembut, tidak kaku. Bentuk organis tersebut diterapkan pada pola lantai dan pola plafon.

Material yang digunakan juga mengikuti konsep yaitu menggunakan material yang memberikan kesan simple dan *elegant*, material yang digunakan adalah material *chrome* agar terlihat elegant dan juga material dengan tekstur marmer yang juga memberikan kesan elegant dan juga dapat menyatu dengan warna feminin yang banyak digunakan pada interior.

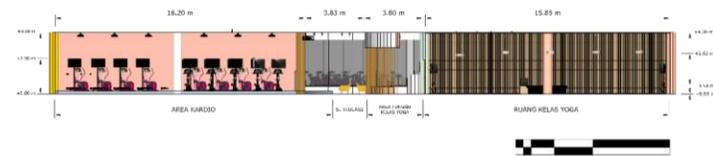
V. IMPLEMENTASI KONSEP

Konsep *Women Oriented* untuk perancangan ini implementasinya akan terlihat dari bentuk, pemilihan warna dan pemilihan material yang digunakan pada desain *fitness center* ini.

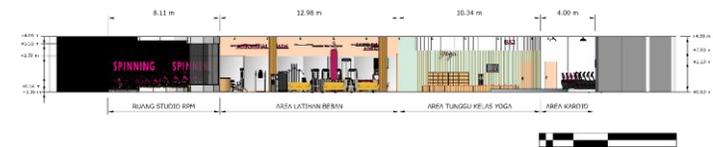
Warna yang digunakan pada perancangan ini banyak menggunakan warna-warna mudah yang menunjukkan representasi dari perempuan seperti warna merah mudah, warna pastel tetapi juga menggunakan warna putih yang juga mendominasi agar warna tetap seimbang dan tidak terlalu monoton.



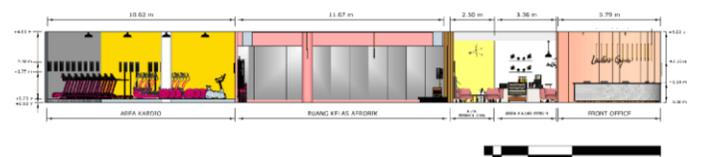
Gambar 3. Potongan A-A'



Gambar 4. Potongan B-B'



Gambar 5. Potongan C-C'



Gambar 6. Potongan C-C'

Untuk mendapatkan kesan *elegant* menggunakan material metal yang difinishing *chrome* yang hasil akhirnya memiliki warna seperti emas. Material *chrome* tersebut diaplikasikan pada beberapa armature lampu dan juga pada penutup kolom-kolom yang ada. Dengan menggunakan warna keemasan tersebut memberikan kesan pada interior *fitness center* elegant, *high class* tetapi tidak berlebihan.

Untuk organisasi ruang pada perancangan ini dibuat area service yaitu kamar mandi, area loker, dan sebagainya diletakkan di bagian depan agar pengguna lebih mudah untuk ke area service tersebut dan juga sebelum melakukan olahraga pengguna pasti ke area service untuk meletakkan barang bawaan ataupun berganti baju setelah itu baru melakukan aktivitas olahraganya. Sedangkan untuk area private yaitu

kantor staff ditempatkan di belakang agar tidak mengganggu aktivitas pengguna di area public dan juga lebih private. Untuk area public dibuat menyebar dan terbuka agar pengguna dapat mengetahui dan melihat semua kegiatan yang ada sehingga nantinya pengguna dapat tertarik untuk mencoba fasilitas olahraga yang ada.

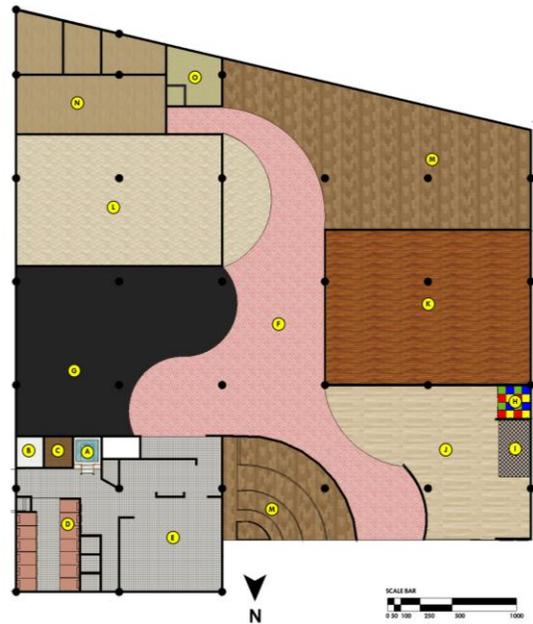


Gambar 7. Layout

Bentuk pola lantai yang organis merupakan implementasi dari konsep yang mana terinspirasi dari karakteristik umum perempuan yang luwes dan lembut sehingga desain menjadi tidak kaku.

Lantai yang digunakan disini cukup beragam yaitu lantai rubber, lantai keramik, lantai carpet dan yang mendominasi adalah lantai vinyl dengan motif kayu. Tiap ruangan dan tiap area memiliki lantai yang berbeda baik dari material maupun dari warna dan motifnya dengan tujuan agar membedakan ruangan atau area yang satu dengan lainnya.

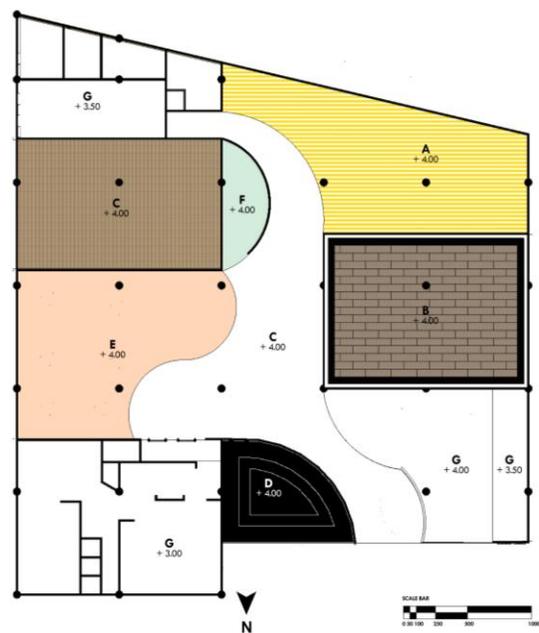
Pemilihan lantai untuk tiap ruang dan area berdasarkan pada kebutuhan tiap ruang dan area tersebut dengan melihat dari standar-standar yang ada.



Gambar 8. Pola Lantai

Sama dengan pola lantai, pola plafon juga memiliki bentuk organis yang merupakan bentuk implementasi dari konsep. Pola plafon dapat dilihat lebih didominasi dengan warna putih dan ada beberapa plafon yang diberikan warna dan ada juga plafon yang menggunakan material yang berbeda, penggunaan material yang berbeda pada plafon didasarkan pada kebutuhan tiap ruang, material yang digunakan pada plafon yaitu gypsum board dan acoustic panel yang diaplikasikan pada ruang kelas yang ada.

Perbedaan warna pada plafon selain untuk membedakan ruangan atau area satu dengan yang lainnya, juga dapat menjadi variasi agar tidak monoton dengan warna putih.



Gambar 9. Pola Plafon

Pada area resepsionis dan area tunggu kesan feminin, *simple* dan *elegant* sangat terasa. Kesan feminin terasa dari warna pink pada perabot yang ada pada area tunggu sedangkan kesan *simple* terlihat dari penggunaan warna pada dinding dan plafon yaitu warna putih sehingga pada area ini juga terkesan bersih dan *simple*. Penggunaan lantai vinyl kayu dengan warna mudah juga mendukung kesan *simple* pada area ini. Pengaplikasian hanging lamp yang difinishing chrome memberikan aksent kesan *elegant*.



Gambar 10. Resepsionis dan Area tunggu

Pada area tunggu juga terdapat area bermain anak, area healthy café dan juga area toko pakaian olahraga yang masing-masingnya memiliki kesan yang berbeda-beda.

Area healthy café terkesan clean, bersih, *simple* dan rapi sedangkan untuk area toko pakaian olahraga terkesan feminine mengikuti konsep utama dengan menggunakan dinding warna hijau toska, finishing chrome untuk rak display dan pemberian aksent warna pink pada beberapa meja display dan gorden pada ruang ganti.



Gambar 11. Area tunggu, healthy café, area toko pakaian olahraga

Pada area sirkulasi dan area duduk, lantainya yang ditutupi karpet bermotif dan warna pink memberi kesan feminin tetapi karena diberikan sofa dengan warna kuning yang contrast menambahkan kesan lucu dan menarik. Sedangkan untuk plafon diberikan warna putih agar tetap netral dan tidak terlalu ramai. Lampu spotlight yang diaplikasikan pada area sirkulasi, armatur lampunya difinishing chrome dan jumlahnya juga

terbilang banyak memberikan kesan *elegant*, unik tetapi tetap terkesan sederhana.

Pada area tunggu kelas yoga dinding dan plafon menggunakan warna pastel yaitu hijau toska, warna tersebut meskipun bukan warna pink tetapi tetap memberikan kesan feminin sesuai dengan konsep, ditambah lagi pada area tunggu kelas yoga juga diberikan partisi yang difinishing chrome sehingga terkesan *elegant*. Unsur warna pink pada area tunggu yoga ini terdapat pada cushion bench, tulisan di dinding dan pintu untuk ke ruang yoga, warna pink disini hadir sebagai aksent.



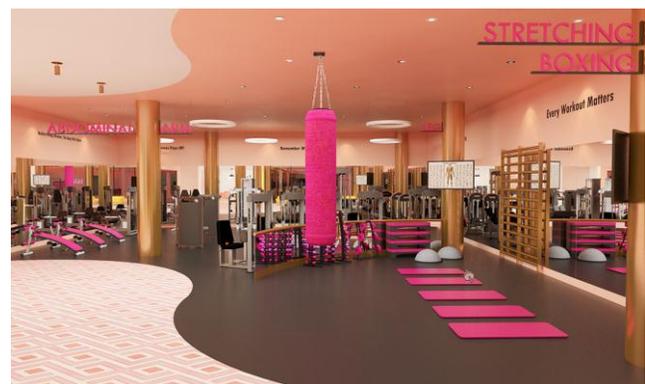
Gambar 12. Area sirkulasi dan area duduk

Menambahkan kesan lucu dan menarik. Sedangkan untuk plafon diberikan warna putih agar tetap netral dan tidak terlalu ramai. Lampu spotlight yang diaplikasikan pada area sirkulasi,

Pada area latihan beban, dinding dan plafon diberikan warna pink agar area tersebut tidak terkesan terlalu maskulin karena dari peralatan-peralatannya terkesan sangat maskulin maka perlu diimbangi dengan warna yang feminin.

Sedangkan untuk lantai pada area beban ini menggunakan lantai rubber yang mana menjadi standart area yang terdapat banyak peralatan agar peralatan beban tidak bergerak saat digunakan dan pengguna juga tidak mudah tergelincir.

Pengaplikasian hanging lamp pada area beban ini menambahkan kesan *elegant* tetapi bentuknya dan warnanya yang putih menjadikan tetap sederhana.



Gambar 13. Area latihan beban



Gambar 14. Area latihan beban

Pada area latihan kardio agar tidak terlalu monoton dengan warna pink, dinding pada area ini 3 sisinya memiliki warna yang berbeda-beda. Warna putih dan pink terkesan feminin dan netral tetapi pada 1 bidang dinding diberikan warna kuning dan plafon dengan motif garis-garis untuk menambah kesan aksent dan kontras sehingga tidak monoton.

Lantai yang digunakan pada area cardio ini menggunakan lantai vinyl dengan motif kayu yang memiliki warna coklat sedikit tua sehingga kesan yang diberikan dari lantai tersebut adalah simple dan tetap menyatu dengan warna-warna yang digunakan pada area tersebut.



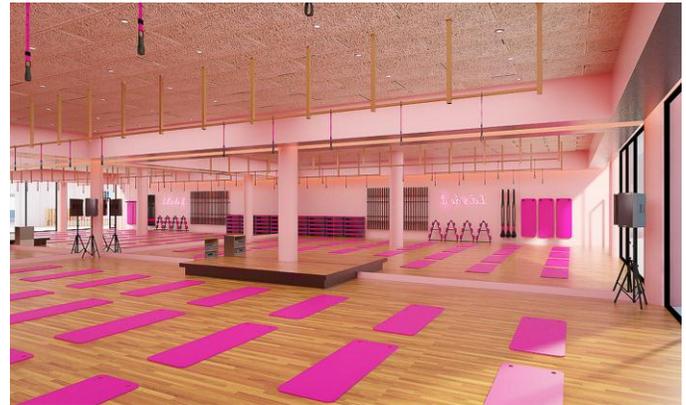
Gambar 15. Area Latihan Kardio

Untuk ruangan latihan aerobik, dinding diberikan warna pink yang cukup mencolok agar pengguna mendapatkan rasa semangat saat berolahraga. Pada ruangan ini juga terdapat tiang-tiang tempat menggantung tali untuk kelas TRX, tiang tersebut difinishing dengan chrome agar sedikit memberikan aksent kesan *elegant*.

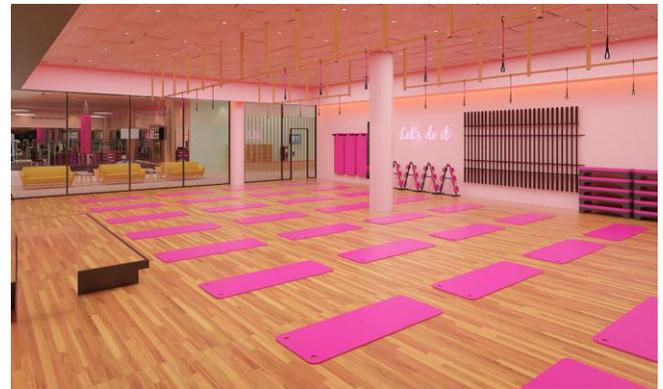
Plafon yang digunakan pada ruangan ini adalah acoustic panel yang mana agar suara dari ruangan ini tidak terdengar keras sampai keluar. Pemilihan warna dari acoustic panel sendiri yang mana menggunakan warna natural wood coklat mudah agar memberikan kesan simple sehingga ruangan tidak terlalu ramai.

Ruangan aerobik ini dibuat open space agar pengunjung yang lain dapat melihat kegiatan yang dilakukan di dalam

ruang agar pengunjung dapat tertarik untuk mengikuti kelas-kelas. Penggunaan kaca tempered dengan bingkai hitam menambahkan kesan simple minimalis.



Gambar 16. Ruang Aerobik



Gambar 17. Ruang Aerobik

Ruang Kelas Yoga didesain agar mendapatkan suasana yang nyaman dan tenang agar proses meditasi dapat tercapai. Maka itu pada elemennya yaitu dinding, lantai dan plafon dibuat selaras dan menggunakan warna mudah sehingga tidak terlalu mencolok dan memberikan kesan tenang.

Pada ruangan ini juga lebih didominasi dengan tekstur kayu yang didapat dari pengaplikasian acoustic panel pada dinding dan plafon yang mana agar mendapatkan kesan alami dari tekstur kayu tersebut.

Untuk warna pink yang digunakan pada 3 bidang dinding yang tidak menggunakan acoustic panel menggunakan warna pink mudah yang tidak mencolok.

Selain itu pengaplikasian lampu gantung pada ruangan ini juga menambahkan kesan estetik tetapi tetap sederhana.



Gambar 18. Ruang kelas yoga

Untuk ruang kelas RPM dibuat berbeda dengan area lainnya, ruangan ini didesain lebih energik tetapi tetap diberikan unsur feminin pada pengaplikasian warna pink pada alat-alat sepeda dan juga warna lampu neon di ruangan yang didominasi dengan dinding warna hitam.

Penggunaan lampu neon warna pink pada ruangan ini tidak digunakan sebagai lampu general melainkan hanya sebagai aksesoris pada plafon agar lebih unik. Lampu general menggunakan lampu downlight dengan dimmer.



Gambar 19. Ruang kelas RPM

Ruangan kamar mandi disini dibagi menjadi beberapa area yaitu area loker, kemudian area shower, area toilet dan wastafel dan terdapat fasilitas pendukung yaitu sauna, steam dan jacuzzi. Untuk kamar mandi suasana yang mau diciptakan sama dengan konsep yaitu feminin, elegant dan simple. Feminin dengan pengaplikasian warna pink pada dinding dan juga pada beberapa perabot sedangkan untuk mendapatkan kesan yang elegant mengaplikasikan tekstur marmer putih pada beberapa bagian.

Pada area loker dindingnya di finishing dengan cat warna pink mudah dan juga keramik dinding warna putih. Sedangkan untuk plafon juga menggunakan warna putih, Penggabungan kedua warna tersebut agar tidak membuat ruangan terasa monoton. Untuk lantainya dibuat netral tetapi tetap memiliki aksesoris tersendiri dari motif-motif yang berwarna hitam pada lantai tersebut. Pada area ini juga terdapat area untuk berias maka itu dilengkapi dengan kaca, meja makeup dan kursi stool

yang diberikan warna pink mudah juga agar mendukung suasana feminin yang ingin diciptakan.



Gambar 20. Area Loker

Berbeda dengan area sebelumnya pada area ini lebih ingin mendapatkan kesan elegant dan simple sehingga pada area ini lebih didominasi menggunakan warna putih dan tekstur marmer. Untuk warna pink tetap digunakan pada area ini tetapi hanya sebagai aksesoris.



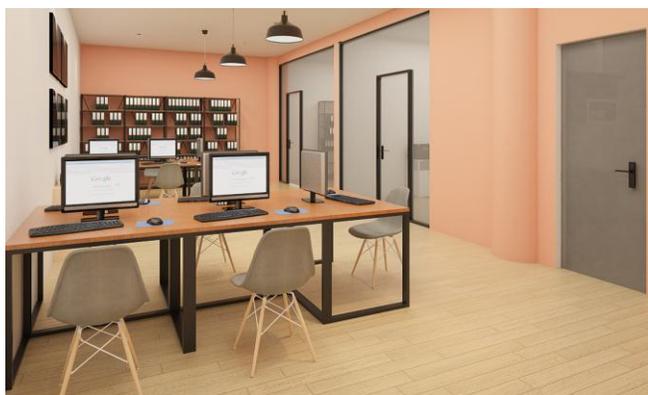
Gambar 21. Area Wastafel dan Jacuzzi

Hampir sama dengan area loker, area shower mengaplikasikan warna yang sama untuk elemen interiornya tetapi perbedaannya hanya finishing pada dinding yang menggunakan keramik. Selain itu pada area shower, bilik-biliknya menggunakan kaca tempered warna putih dan handlenya difinishing chrome agar terkesan *elegant*.



Gambar 22. Area shower

Ruang kantor *staff* dibuat terbuka dengan mengaplikasikan kaca sebagai pembagi ruang. Selain itu pada ruangan ini juga tetap mengaplikasikan warna pink dan putih pada elemen interior. Ruang kantor desainnya dibuat sederhana agar konsentrasi *staff* tetap terjaga dan juga tidak dilihat oleh pengunjung.

Gambar 23. Ruang kantor *staff*

VI. KESIMPULAN

Perancangan interior *fitness center* khusus perempuan di Surabaya mewadahi aktivitas olahraga kaum perempuan agar perempuan tersebut nyaman untuk melakukan aktivitas olahraga tanpa perlu kurang nyaman, malu atau minder karena bergabung dengan lawan jenis karena di Surabaya *fitness center* yang tersedia kebanyakan diperuntukkan laki-laki dan perempuan.

Konsep perancangan yang digunakan pada perancangan ini adalah *women oriented* yang berarti semuanya mengorientasikan perempuan. Konsep ini menciptakan suasana *fitness center* yang tidak kaku melainkan

menyesuaikan dengan karakter dan kebutuhan perempuan pada umumnya.

Implementasi konsep *women oriented* pada perancangan interior *fitness center* khusus perempuan di Surabaya ini menghasilkan suatu wadah khusus perempuan dengan fasilitas olahraga berupa alat-alat yang disesuaikan dengan kebutuhan perempuan berolahraga dan juga fasilitas berupa ruang kelas sehingga dapat berolahraga secara berkelompok. Selain itu, dari konsep yang digunakan menghasilkan desain *fitness center* yang feminin dilihat dari pemilihan warna yang digunakan tetapi juga terkesan elegant dan simple dari pemilihan material.

Dengan adanya perancangan ini para perempuan di Surabaya bisa memiliki kemauan untuk berolahraga dengan berolahraga secara mandiri atau grup karena sudah diciptakan wadah khusus perempuan yang nyaman dan juga memenuhi kebutuhan olahraga perempuan sehingga kaum perempuan di Surabaya menjadi lebih sehat dan bugar dengan berolahraga.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada Bapak Ronald H.I.Sitindjak, S.Sn.,M.Sn selaku pembimbing 1 dan Bapak Drs.Linggajaya Suryanata, HDII selaku pembimbing 2 saya yang sudah banyak meluangkan waktunya untuk membantu dan membimbing saya selama proses pengerjaan tugas akhir ini dan juga memberikan saya banyak masukan dan saran yang menjadikan tugas akhir saya menjadi lebih baik. Kemudian saya sampaikan terimakasih juga kepada Eko Rubianto selaku personal trainer di Gold Gym yang membantu dan memberi ilmu terkait dengan olahraga yang berguna untuk tugas akhir ini. Selain itu saya juga mengucapkan terimakasih kepada Venessia Suyanto yang tugas akhirnya, penulis gunakan sebagai site perancangan. Yang terakhir saya ucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu tetapi ikut berkontribusi dalam proses pengerjaan tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jonathan Poore , 2004 , *Interior Color by Design*
- [2] Mogg, Caroline Clifton. *The Colour Design Source Book*. United Kingdom: Ryland Peters and Small. 2007.
- [3] MacDonald, Joan Vos. 2005.*High Fit Home : Designing Your Home for Health and Fitness*. United States: Harper Design,
- [4] Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008
- [5] Nurlaela,Eva.2008. *Hubungan Aktivitas Olahraga Dengan Kejadian Sindrom Premenstruasi*.